

POLA TATA RUANG UNTUK PERTUNJUKAN TARI GAMBANG

Oleh : Ikhmal Amalia Jahra, Veandita Melasari, Abdul Malik

Tari gambang adalah salah satu kesenian khas Kota Semarang dan sudah resmi tercatat sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia sejak tahun 2013. Tari Gambang juga dikenal dengan Tari Semarangan. Tarian ini merupakan salah satu bentuk akulturasi antara budaya Cina dan Jawa yang ada di Kota Semarang. Tarian ini terdiri dari berbagai rangkaian yaitu unsur musik, vokal dan lawak. Tari Gambang lahir dan mulai berkembang sejak tahun 1940-an. Namun, dengan keeksistensianya saat ini, belum ada gedung atau tempat khusus yang diperuntukkan sebagai tempat pertunjukan Tari Gambang di Kota Semarang. Komunitas dan sanggar-sanggar Tari Gambang di Kota Semarang biasanya melakukan pertunjukan dari satu panggung ke panggung lainnya dengan keadaan dan kondisi yang berbeda-beda. Melihat sejarah dan perkembangannya, Tari Gambang memiliki nilai historis yang cukup berpengaruh dalam perkembangan kesenian di Kota Semarang. Karena belum adanya bangunan yang diperuntukkan khusus untuk Tari Gambang, pada setiap pertunjukannya akan terbentuk pola khusus yang disesuaikan dengan keadaan panggung. Dengan penelitian ini, akan didapatkan bagaimana pola tata ruang pada pertunjukan Tari Gambang pada berbagai tempat pertunjukan, yang mana akan menghasilkan sebuah kesimpulan dari banyaknya variasi tempat pertunjukan. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur dan wawancara dengan pelaku kesenian Tari Gambang dari komunitas yang ada di Kota Semarang.

Kata Kunci : Pola Tata Ruang, Tari Gambang, Pertunjukan

1. LATAR BELAKANG

Tari Gambang Semarang atau lebih dikenal dengan Tari Semarangan merupakan kesenian yang berasal dari dua budaya, yaitu Tionghoa dan Jawa. Tarian ini merupakan salah satu bentuk akulturasi antara budaya Cina dan Jawa yang ada di Kota Semarang. Tarian ini tidak hanya berdiri sendiri. Namun terdiri dari berbagai rangkaian diantaranya yaitu ada unsur musik, vokal dan lawak. Dengan keeksistensianya sampai saat ini, belum ada gedung atau tempat khusus yang digunakan sebagai tempat pertunjukan Tari Gambang di Kota Semarang. Bagi kebanyakan orang, arsitektur dipahami sebagai aspek fisik bangunan atau hanya sebagai visualisasi. Pada dasarnya arsitektur tidak hanya didasarkan pada aspek fisik, tetapi juga melibatkan pengguna bangunan sebagai perwujudan kenyamanan dalam ruangnya. Oleh karena itu dengan mengeksplorasi tarian di dalam gedung akan memberi nilai tambah bagi keberadaan Arsitektur. Mengeksplorasi pola tata ruang tarian dalam sebuah gedung merupakan bagian dari arsitektur karena sebuah tarian atau kesenian membutuhkan spesifikasi pada kegiatannya yang akan berkaitan dengan ruang sehingga

menghasilkan pola tata ruang di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pola tata ruang pada setiap pertunjukan Tari Gambang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh interaksi penonton dengan penampil (penari, pemusik dan pelawak). Hubungan pengaruh tersebut akan dinyatakan dengan metode kualitatif atau deskripsi.

2. RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana pola tata ruang pada pertunjukan Tari Gambang pada berbagai tempat pertunjukan?

3. TUJUAN

- Untuk mengetahui bagaimana pola tata ruang pada pertunjukan Tari Gambang pada berbagai tempat pertunjukan

4. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan metode *cross-sectional (cross-sectional research)*. Menurut (Kuntjojo, 2009) penelitian *cross-sectional (cross-sectional research)* merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode *cross-sectional (cross-sectional method)*, yaitu

metode penelitian yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relative pendek dan tempat tertentu.

Penelitian dilakukan sejak Bulan Februari sampai dengan Bulan Mei 2020. Kota Semarang merupakan tempat dilakukannya penelitian ini, khususnya pada Komunitas dan Sanggar Tari Gambang yang masih aktif berkegiatan sampai dengan sekarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif mengenai perilaku dan tindakan subjek penelitian sesuai dengan tujuan pada penelitian ini yang mana bertujuan untuk melihat bagaimana pola tata ruang pada setiap pertunjukan Tari Gambang.

4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 2 - 23 April 2020.



Gambar 1 Diagram Proses Perolehan Data dari Narasumber (Sumber: Peneliti)

4.2 Studi Literatur

Studi literatur pada penelitian mencakup dan mengenai informasi seputar sejarah, gerakan, perkembangan Tari Gambang dari masa ke masa, bentuk panggung dan lainnya. Studi literatur juga digunakan untuk mencari informasi mengenai data dan pandangan ahli mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil wawancara dan studi literatur memberikan informasi mengenai bagaimana pola tata ruang yang ada pada pertunjukan Tari Gambang dan pengaruh hubungannya terhadap penonton.

Informasi dan data yang diperoleh melalui wawancara dan studi literatur dikumpulkan dan ditarik kesimpulan melalui teknik matriks.

5. KAJIAN PUSTAKA

5.1 Pengertian Pola Tata Ruang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:885) pola adalah suatu sistem kerja atau cara kerja sesuatu. Sedangkan tata merupakan seperangkat unsur yang berinteraksi, atau berhubungan, atau membentuk satu kesatuan bersama; sistem. Tata/ menata/ mengatur ruang meliputi tiga suku pokok yaitu unsur (kegiatan), kualitas (kekhasan/ ciri sesuatu/ sifat), penolak (standar yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan penilaian; kriteria). Unsur, kualitas, dan penolak dalam merancang bangunan dapat dikelompokkan dalam lima tata atur yaitu fungsi, ruang, geometri, tautan, dan pelengkap (White, 1986)

Menurut Prijotomo dalam Surasetj, 2007 pengertian ruang adalah bagian dari bangunan yang berupa rongga, sela yang terletak diantara dua objek dan alam terbuka yang mengelilingi dan melingkupi kita. Tidak terlihat hanya dapat dirasakan oleh pendengaran, penciuman dan perabaan. (Surasetja, R Irawan. 2007).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pengertian pola tata ruang adalah suatu sistem yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang merupakan bagian dari ruang dan dapat berwujud masif maupun terbuka.

5.2 Eksistensi Tari Gambang

Sejarah mengenai asal-usul Tari Gambang memiliki beberapa versi. Ada yang mengatakan kesenian ini merupakan peleburan kesenian gambang kromong dengan kebudayaan semarang, namun ada pula yang mengatakan kesenian ini dibawa imigran Cina ke Semarang yang kemudian dikembangkan menjadi Gambang Semarang. (Gunawijaya, 1996).

Tari Gambang Semarang saat ini belum sepenuhnya memiliki peran tunggal seperti sebuah pertunjukan musikal. Pertunjukan kesenian Gambang Semarang hanya sebuah pelengkap untuk suatu acara perseorangan, maupun skala nasional. Namun, kesenian ini memiliki sisi lain yang dapat menumbuhkan

dan membentuk sikap gotong royong diantara masyarakat pendukungnya.

Saat ini, tim kesenian Gambang Semarang yang masih ada yaitu Gambang Semarang Art Company yang merupakan komunitas kesenian Gambang Semarang. Komunitas Gambang Semarang Art Company atau GSAC ini selalu membawakan Tari Gambang Semarang dan Tari Goyang Semarang sebagai identitasnya. (Tristiani dan Lanjari. 2019). Selain itu ada pula komunitas bernama Pahat yang diketuai oleh Supiyanto, S. Pd dan selalu mengadakan latihan di Balemong Resort Ungaran, Kab. Semarang. (Septiyan. 2016). Komunitas yang terakhir adalah Lare Aji Laras. Komunitas ini hanya menampilkan bagian Tarian Gambang Semarang. Tidak menampilkan keseluruhan kesenian gambang seperti komunitas GSAC dan Pahat.

6. DATA

6.1 Tari Gambang

Tari Gambang Semarang atau lebih dikenal dengan Tari Semarangan merupakan kesenian yang berasal dari dua budaya, yaitu Tionghoa dan Jawa. Tarian ini merupakan salah satu tarian di Provinsi Jawa Tengah ini merupakan jenis tarian yang kreatif, karena didalam gaya tariannya tak jarang disisipkan lawakan-lawakan ringan. (wikipedia.com).

Suasana pertunjukan Tari Gambang Semarang adalah suasana kegembiraan, semangat serta energik karena salah satu fungsi dari kesenian Gambang Semarang adalah sebagai hiburan. (Tristiani. 2019). Tidak heran pula jika Tari Gambang dikenal sebagai hiburan rakyat sejak dulu.



Gambar 2 Pertunjukan Tari Gambang Komunitas GSAC
(Sumber : Narasumber)

6.2 Gerakan dan Musik Tari Gambang

Kekhasan tari gambang Semarang terletak pada gerakan pinggul dan telapak kaki para penari yang berjungkit mengikuti sesuai irama lagu. (Hidayat, Mochtar *et al.* 2018) Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, gerakan telapak kaki para penari yang berjungkit mengikuti irama lagu disebut dengan kicat. Gerakan ini menggambarkan posisi kaki yang sedang kepanasan ketika berada dipinggir pantai di daerah pesisir. Hal ini tentunya sesuai dengan keadaan Kota Semarang yang merupakan daerah pesisir. Menurut Narasumber penjelasan tersebut berasal dari Bu Dewi Indah selaku koreografi Tari “Empat Penari” di Gambang Semarang Art Company.

Menurut Tristiani (2019) Tari Gambang Semarang memiliki ciri khas ragam gerak berupa *ngondhek*, *ngeyek* dan *genjot* serta tidak lupa pula ragam gerak linggar yang menjadi perbedaan dengan tarian Semarangan lainnya. Sedangkan alat-alat Musik Gambang Semarang terdiri dari:

- A. Perangkat yang kami bawa sendiri
1. Alat musik, terdiri dari :
- 1 set kendang Jaipong,
 - 1 unit gambang melodi,
 - 1 unit gambang bass,
 - 1 unit demung,
 - 1 unit saron,
 - 1 unit peking,
 - 1 unit bonang,
 - 1 unit kecrek,
 - 1 unit gong,
 - 1 unit kempul,
 - 1 unit flute,
 - 1 unit ertu,
 - 1 unit zhonghu,
 - 1 unit yanggin,
 - 1 set tambur.

Gambar 3 Technical Rider GSAC Alat Musik Untuk Pertunjukan Tari Gambang (Sumber : Ketua Gambang Semarang Art Company)

Tabel 1 Alat Musik Pengiring Pertunjukan Tari Gambang (Sumber : Komunitas GSAC)

Nama Alat Musik	Gambar
Kendang Jaipong	 (Sumber Gambar : Komunitas GSAC)
Gambang Melodi	 (Sumber Gambar : Komunitas GSAC)

Gambang Bass	 (Sumber Gambar : Komunitas GSAC)
Demung/ Saron Demung	 (Sumber Gambar : Komunitas GSAC)
Saron Peking/ Saron Penerus	 (Sumber Gambar : Komunitas GSAC)
Peking	 (Sumber Gambar : Komunitas GSAC)
Bonang	 (Sumber Gambar : Komunitas GSAC)
Kecrek	 (Sumber Gambar : Komunitas GSAC)
Gong Ageng	 (Sumber Gambar : Komunitas GSAC)
Kempul	 (Sumber Gambar : peneliti mencari di google.com kemudian divalidasi benar oleh narasumber)
Flute / Suling	 (Sumber Gambar : peneliti mencari di google.com kemudian divalidasi benar oleh narasumber)
Erhu	 (Sumber Gambar : peneliti mencari di

	<i>google.com kemudian divalidasi benar oleh narasumber)</i>
Zhonghu	 (Sumber Gambar : peneliti mencari di google.com kemudian divalidasi benar oleh narasumber)
Yangqin	 (Sumber Gambar : peneliti mencari di google.com kemudian divalidasi benar oleh narasumber)
Tambur	 (Sumber Gambar : peneliti mencari di google.com kemudian divalidasi benar oleh narasumber)

6.3 Urutan Pertunjukan Tari Gambang

Urutan penyajian Gambang Semarang dimulai dengan lagu pembukaan yang berupa instrumentalia. Lagu-lagu yang biasa disajikan untuk acara pembukaan adalah Cepret Payung, Kicir-kicir, Jangkrik Genggong dan lagu-lagu lain. Setelah itu disajikan Vokal-instrumentalia dengan lagu-lagu antara lain : Awe-awe, Lenggang Surabaya, Putri Solo, Aksi Kucing, atau lagu-lagu yang cocok dengan iringan music Gambang Semarang. (warisanbudaya.kemdikbud.go.id.) Berikutnya adalah tari dengan iringan lagu, seperti lagu Empat Penari atau lagu-lagu lain. Selanjutnya ditampilkan selingan lawak dengan tema yang disesuaikan dengan kondisi aktual atau kadang berupa kritik terhadap isu sosial. (warisanbudaya.kemdikbud.go.id.)

Tari Gambang Semarang, ditarikan oleh empat penari perempuan yang memiliki postur tubuh yang sama, tidak terlalu mencolok baik tinggi maupun berat badan dan berusia 19-22 tahun. Kemampuan penari harus seimbang untuk mencapai titik

keharmonisan, baik wiraga, wirama, wirasa dan wirupa (Tristiani. 2019).

Tabel 2 Daftar Pemain Pertunjukan Tari Gambang (Sumber : Komunitas GSAC)

No	Subjek	Jumlah
1	Penari	4
2	Pelawak	2 (atau lebih)
3	Penyanyi	2 (atau lebih)
4	Pemain Kendang Jaipong	1
5	Pemain Gambang Melodi	1
6	Pemain Gambang Bass	1
7	Pemain Demung	1
8	Pemain Saron	1
9	Pemain Peking	1
10	Pemain Bonang	1
11	Pemain Gong	1
12	Pemain Kempul	1
13	Pemain Kecrek	1
14	Pemain Fkute	1
15	Pemain Erhu	1
16	Pemain Zhonghui	1
17	Pemain Yangqin	1
18	Pemain Tambur	1
Jumlah		23 orang atau lebih

6.4 Panggung Tari Gambang

Menurut Tristiani (2019) Tari Gambang Semarang idealnya menggunakan panggung berbentuk proscenium yang cukup luas dan menampung adanya penari serta pemusik dalam pertunjukan. Penataan cahaya menggunakan lampu general serta tata suara berupa pengeras suara. Mengingat bahwa pertunjukan Kesenian Gambang Semarang adalah pertunjukan kerakyatan, maka cenderung berbaur dengan masyarakat.

7. HASIL WAWANCARA

Wawancara dilakukan kepada dua narasumber. Kedua narasumber sama-sama merupakan penari Tari Gambang, namun berasal dari komunitas/sanggar yang berbeda. Kedua wawancara menggunakan bantuan media online yaitu *whatsapp*.

7.1 Narasumber Pertama

Waktu :

Kamis, 2 April 2020 dan Selasa, 14 April 2020

Narasumber :

Tri Vita Amalia (Mahasiswa Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, anggota aktif sebagai penari UKM Kesenian

Jawa dan Undip serta sebagai Penari Tari Gambang di Komunitas Gambang.

7.2 Narasumber Kedua

Waktu :

Kamis, 2 April 2020

Narasumber :

Gitin Nesti Anjanie (Mahasiswa Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik dan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dan penari Tari Gambang Komunitas Lare Aji laras.

Tabel 3 Matriks Hasil Wawancara Narasumber (Sumber: Hasil Wawancara Peneliti dengan Narasumber)

Aspek	Narasumber Pertama	Narasumber Kedua
Narasumber	Anggota Komunitas Gambang Semarang Art Company	Anggota Tari Gambang Komunitas Lare Aji laras
Tempat pertunjukan	Tari Gambang lebih sering ditampilkan di luar ruangan. Namun, narasumber juga pernah menari di dalam ruangan	Dilakukan di dalam ruangan dan luar ruangan
Perbedaan perlakuan	Tidak ada perbedaan perlakuan terhadap musik dan gerakan di luar maupun di dalam ruangan	Pertunjukan di <i>indoor</i> biasanya peletakan <i>sound</i> berada di samping kanan kiri panggung, ada <i>sound</i> monitor di panggung dan <i>operator sound</i> biasanya di depan panggung di belakang kursi penonton). Ketika di <i>outdoor</i> peletakannya tidak begitu berbeda dengan yang di <i>indoor</i> . Namun, jika panggung sudah terisi sebagian alat-alat musik, para penari akan menari dibawah tidak diatas panggung.
Panggung	Panggung memiliki pengaruh besar karena berkaitan dengan interaksi pelawak dan penonton	Narasumber tidak begitu nyaman dengan kondisi panggung yang terlalu berdekatan dengan penonton. Jarak minimal 5m
Ciri Khas Tari	Ciri khas dari Tari Gambang yaitu terletak pada bagian kaki penari	-
Kenyamanan Penari terhadap Panggung	Narasumber merasa lebih nyaman jika menari di panggung yang memiliki ketinggian di atas posisi tempat duduk penonton	Penari merasa nyaman dengan panggung yang ketinggiannya berada diatas posisi tempat duduk penonton.
Tempat Latihan	Narasumber berlatih rutin di PKM Undip Peleburan berupa	narasumber biasanya berlatih di lingkungan kampus Univeritas

	bangunan Joglo namun terganggu dengan cagak di tengah joglo	Negeri Semarang.
Kebutuhan Tempat Latihan	tempat latihan yang dibutuhkan harus memiliki luasan yang cukup dan dilengkapi dengan fasilitas ruang penyimpanan alat.	tempat latihan yang bisa membuat nyaman yaitu harus dilengkapi dengan fasilitas pendukung di segala aspek
Kebutuhan Tempat Pertunjukan	tempat pertunjukan hampir sama yaitu membutuhkan luasan yang cukup untuk memuat 15 alat musik dan muat buat sekitar 30 orang	Tempat pertunjukan Tari Gambang yang bisa membuat nyaman yaitu harus dilengkapi dengan fasilitas pendukung di segala aspek
Saran Tempat Pertunjukan	tempat pertunjukan akan lebih bagus jika berada atau berdekatan dengan ruang publik dan tempat bersejarah atau dekat dengan kegiatan masyarakat	-

8. MATRIKS POLA TATA RUANG UNTUK PERTUNJUKAN TARI GAMBANG

8.1 Narasumber Pertama

Tabel 4 Tabel Pola Tata Ruang Variasi 1 Narasumber 1 (Sumber gambar : narasumber yang didigitalisasi oleh peneliti)

Posisi Letak	Pola Tata Ruang	
	Variasi 1 (Panggung Outdoor Permanen)	
Penari	Di atas panggung dan berada di depan pemain musik serta penyanyi. Di area yang sama dengan pelawak	
Pelawak	Di atas panggung dan berada di depan pemain musik serta penyanyi. Di area yang sama dengan penari	
Penyanyi	Di atas panggung pada bagian depan sudut kanan pemain musik. Posisi lebih tinggi dari penari dan pelawak	
Pemain Musik	Di atas panggung, belakang penari, pelawak dan penyanyi. Posisi lebih tinggi dari penari dan pelawak.	

Penonton	lebih rendah dari posisi panggung. Jenis tempat duduk tidak berundak	
----------	--	--

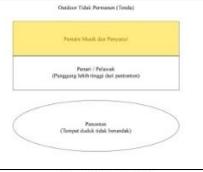
Tabel 5 Tabel Pola Tata Ruang Variasi 2 Narasumber 1 (Sumber gambar : narasumber yang didigitalisasi oleh peneliti)

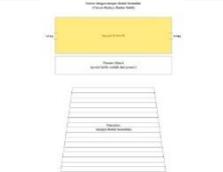
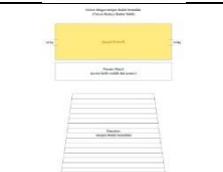
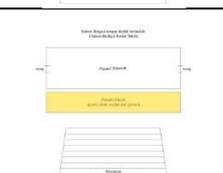
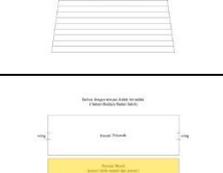
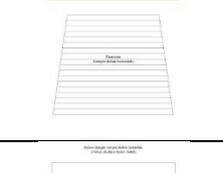
Posisi Letak	Pola Tata Ruang	
	Variasi 2 (Panggung Indoor)	
Penari	Berada di antara pemain musik dan penyanyi yang berada di sebelah kiri atau kanannya. Di area yang sama dengan pelawak	
Pelawak	Berada di antara pemain musik dan penyanyi yang berada di sebelah kiri atau kanannya. Di area yang sama dengan penari	
Penyanyi	Berada di sebelah kiri atau sebelah kanan penari, pelawak dan penonton. Di area yang sama dengan pemain musik	
Pemain Musik	Berada di sebelah kiri atau sebelah kanan penari, pelawak dan penonton. Di area yang sama dengan penyanyi	
Penonton	Berada di depan pelawak dan penari serta berada di tengah antara pemain musik dan penyanyi	

Tabel 6 Tabel Pola Tata Ruang Variasi 3 Narasumber 1 (Sumber gambar : narasumber yang didigitalisasi oleh peneliti)

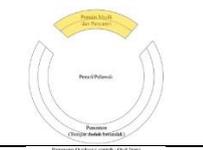
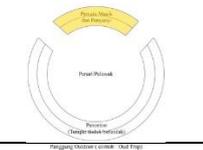
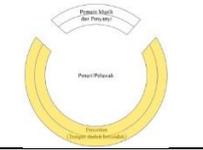
Posisi Letak	Pola Tata Ruang	
	Variasi 3 (Panggung Outdoor tidak permanen atau Tenda)	
Penari	Di atas panggung dan berada di depan pemain musik serta penyanyi. Di area yang sama dengan pelawak	
Pelawak	Di atas panggung dan berada di depan pemain musik serta penyanyi. Di area yang sama dengan penari	

POLA TATA RUANG UNTUK PERTUNJUKAN TARI GAMBANG

Penyanyi	Di atas panggung dan berada di belakang penari serta pelawak. Di area yang sama dengan pemain musik	
Pemain Musik	Di atas panggung dan berada di belakang penari serta pelawak. Di area yang sama dengan penyanyi	
Penonton	Posisi penonton lebih rendah dibandingkan posisi panggung. Jenis tempat duduk tidak berundak	

Penari	Berada di belakang pemain musik serta penyanyi. Di area yang sama dengan pelawak	
Pelawak	Berada di belakang pemain musik serta penyanyi. Di area yang sama dengan penari	
Penyanyi	Berada di depan penari serta pelawak. Di area yang sama dengan pemain musik. Posisinya lebih rendah dari posisi penari dan pelawak	
Pemain Musik	Berada di depan penari serta pelawak. Di area yang sama dengan penyanyi. Posisinya lebih rendah dari posisi penari dan pelawak	
Penonton	Berada di depan pemain musik dan penyanyi. Jenis tempat duduk berundak	

Tabel 7 Tabel Pola Tata Ruang Variasi 4 Narasumber 1 (Sumber gambar : narasumber yang didigitalisasi oleh peneliti)

Posisi Letak	Pola Tata Ruang Variasi 4 (Panggung outdoor)	
Penari	Berada di depan pemain musik serta penyanyi. Di area yang sama dengan pelawak	
Pelawak	Berada di depan pemain musik serta penyanyi. Di area yang sama dengan penari	
Penyanyi	Berada di belakang penari serta pelawak. Di area yang sama dengan pemain musik	
Pemain Musik	Berada di belakang penari serta pelawak. Di area yang sama dengan penyanyi	
Penonton	Berada di depan penari dan pelawak. Jenis tempat duduk berundak	

Tabel 9 Tabel Kesimpulan Pola Tata Ruang Narasumber 1 (Sumber : Peneliti)

Posisi Letak	Pola Tata Ruang Kesimpulan Narasumber 1
Penari	Berada di depan pemain musik dan penyanyi. Selalu di area yang sama dengan pelawak
Pelawak	Berada di depan pemain musik dan penyanyi. Selalu di area yang sama dengan penari
Penyanyi	Berada di belakang penari serta pelawak. Di area yang sama dengan pemain musik
Pemain Musik	Berada di belakang penari serta pelawak. Di area yang sama dengan penari
Penonton	Di depan penari dan pelawak. Posisinya lebih rendah dari panggung. Jenis tempat duduk tidak berundak

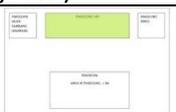
Tabel 8 Tabel Pola Tata Ruang Variasi 5 Narasumber 1 (Sumber gambar : narasumber yang didigitalisasi oleh peneliti)

Posisi Letak	Pola Tata Ruang Variasi 5 (Panggung indoor dengan tempat duduk berundak)
--------------	--

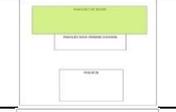
8.2 Narasumber Kedua

Tabel 10 Tabel Pola Tata Ruang Variasi 1 Narasumber 2 (Sumber Gambar : Narasumber)

Posisi Letak	Pola Tata Ruang
--------------	-----------------

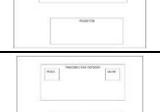
Posisi Letak	Variasi 1 (Panggung indoor)	
Penari	Berada di antara Pemain musik dan orkes	
Pelawak	Berada di antara Pemain musik dan orkes	
Penyanyi	Berada di sebelah kiri penari, bersama pemain orkes	
Pemain Musik	Berada di kanan dan kiri penari dan pelawak	
Penonton	Berjarak 5m dari panggung, tempat duduk tidak berundak jenis tempat duduk berundak	

Tabel 11 Tabel Pola Tata Ruang Variasi 2 Narasumber 2 (Sumber Gambar : Narasumber)

Posisi Letak	Pola Tata Ruang Variasi 2 (Panggung indoor)	
Penari	Berada di belakang pemain musik dengan panggung lebih panjang	
Pelawak	Berada di belakang pemain musik dengan panggung lebih panjang	
Penyanyi	Bergabung bersama pemain musik, berada di depan penari/ pelawak	
Pemain Musik	Berada di depan penari/ pelawak	
Penonton	Berada di depan pemain musik, jarak dari panggung tidak diketahui, tempat duduk tidak berundak	

Tabel 12 Tabel Pola Tata Ruang Variasi 3 Narasumber 2 (Sumber Gambar : Narasumber)

Posisi Letak	Pola Tata Ruang Variasi 3 (Panggung outdoor)	
Penari	Berada di antara pemain musik dengan panggung yang sama	
Pelawak	Berada di antara pemain musik dengan panggung yang sama	

Penyanyi	Berada di kanan atau kiri bagian belakang penari/ pelawak, bergabung dengan pemain musik	
Pemain Musik	Berada di kanan atau kiri bagian belakang penari/ pelawak	
Penonton	Berada di depan penari/pelawak, jarak dari panggung tidak diketahui, tempat duduk tidak berundak	

Tabel 13 Tabel Kesimpulan Pola Tata Ruang Narasumber 2 (Sumber : Peneliti)

Posisi Letak	Pola Tata Ruang Kesimpulan Narasumber 2
Penari	Area penari selalu berdekatan dengan pemain musik
Pelawak	Area pelawak sama dengan penari
Penyanyi	Penyanyi berada di area yang sama dengan pemain orkes
Pemain Musik	Terbagi menjadi dua kelompok diantara penari/pelawak apabila berada dalam satu panggung yang sama
Penonton	Pertunjukan belum pernah dilakukan di tempat yang memiliki tempat duduk penonton berundak, penonton hanya terletak di bagian depan penari/pelawak

8.3 Kesimpulan dari Dua Narasumber

Tabel 14 Tabel Kesimpulan Pola Tata Ruang Narasumber 1 dan Narasumber 2 (Sumber : Peneliti)

Posisi Letak	Kesimpulan Narasumber 1 dan Narasumber 2
Penari	Area penari berdekatan dengan area pemain musik, berada di depan pemain musik dan penyanyi
Pelawak	Area pelawak sama dengan penari, berada di depan pemain musik dan penyanyi
Penyanyi	Di area yang sama dengan pemain musik, berada di belakang penari dan pelawak
Pemain Musik	Berada di belakang penari dan pelawak dan area pemain musik sama dengan penyanyi. Namun, berbeda ketinggian dengan penari dan pelawak

9. HASIL DAN PEMBAHASAN

9.1 Panggung

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, pertunjukan Tari Gambang dapat dilakukan di panggung *indoor* maupun *outdoor*. Kedua jenis panggung ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya sebagai tempat pertunjukan. Mengenai ketinggian panggung, kedua narasumber lebih nyaman dengan panggung yang memiliki ketinggian

diatas penonton. Namun, pemain musik dan penyanyi memiliki ketinggian di atas penari atau pelawak yang dimaksudkan supaya pemain musik dan penyanyi juga terlihat oleh penonton. Hal ini juga berkaitan karena pelawak akan berinteraksi dengan penonton dan juga pemain musik.

Karena menurut narasumber ketinggian panggung lebih tinggi dari tempat duduk penonton, maka didapat ketinggian 80 cm. yang berada di tengah interval standar ketinggian panggung. Dengan ketinggian panggung 80 cm, maka titik terbawah dan terdekat dari sudut pandang penonton adalah 47 cm. Yang artinya memenuhi standar titik terbawah dan terdekat dari sudut pandang penonton.

Berdasarkan *Technical Rider* komunitas GSAC dan analisis video pertunjukan Tari Gambang, peneliti mencoba mengasumsikan kebutuhan luasan untuk penari, penyanyi dan pelawak Pertunjukan Tari Gambang sebesar 52 m².

9.2 Posisi Penari

Hasil wawancara dan studi literatur yang sudah dilakukan peneliti menjadi dasar kesimpulan posisi penari pada Pola Tata Ruang untuk Pertunjukan Tari Gambang berada di atas panggung, satu area dengan pelawak dan berada di depan posisi penyanyi serta pemain musik namun, berada di bawah pemain musik.

9.3 Posisi Pelawak

Berdasarkan hasil wawancara dan studi literatur dapat disimpulkan posisi pelawak akan satu area dengan posisi penari. Posisi penari dan pelawak berada di depan pemain musik dan penyanyi serta berhadapan langsung dengan penonton sehingga interaksi dengan penonton tidak terhalang.

9.4 Posisi Pemain Musik

Berdasarkan hasil wawancara dan studi literatur disimpulkan letak posisi pemain musik berada pada area yang sama dengan letak posisi penyanyi serta berada di belakang posisi penari dan pelawak. Namun, posisi pemain musik berada pada ketinggian 40 dari area penari dan pelawak. Hal tersebut merupakan pertimbangan dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa lebih baik posisi pemain musik berada di belakang posisi penari dan pelawak agar penonton dapat melihat pemain musik dengan keseluruhan.

9.5 Posisi Penyanyi

Berdasarkan hasil sketsa dan wawancara dengan narasumber pertama posisi letak penyanyi selalu berada di area yang sama dengan posisi letak pemain musik. Hal ini dikarenakan kemudahan koordinasi antara pemain musik dan penyanyi

9.6 Posisi Penonton

Penonton yang berada di depan panggung dapat melihat gerakan penampil dengan baik dan jelas Apabila penonton berada di samping penampil, gerakan yang terlihat hanya dari sisi kanan atau kiri penampil yang artinya keseluruhan gerak tidak dapat terlihat. Penonton yang berada di depan panggung juga berkaitan dengan jarak pandang mata terhadap panggung.

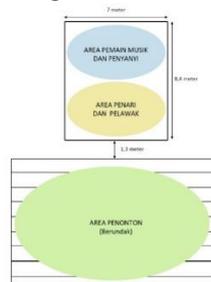
10. KESIMPULAN DAN SARAN

10.1 Kesimpulan

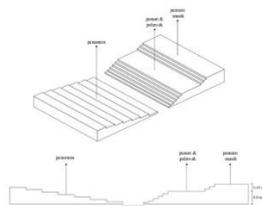
Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pola tata ruang pada pertunjukan Tari Gambang dan melihat bagaimana pengaruhnya terhadap interaksi penonton dengan penampil (penari, pemusik dan

pelawak). Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Pola Tata Ruang untuk Pertunjukan Tari Gambang, sebagai berikut:



Gambar 3 Zonasi Pola Tata Ruang Pertunjukan Tari Gambang (Sumber : peneliti)



Gambar 4 Ilustrasi Pola Tata Ruang Pertunjukan Tari Gambang (Sumber : Peneliti)

2. Pola tata ruang memiliki pengaruh yang kuat terhadap interaksi penonton dengan penampil (penari, pemusik dan pelawak) Pertunjukan Tari Gambang. Hal yang paling berpengaruh yaitu posisi letak penonton dan panggung, dikarenakan untuk membangun interaksi yang intens antara penonton dengan penari dan pelawak pada Pertunjukan Tari Gambang.

10.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ada beberapa hal yang dapat dijadikan saran oleh peneliti. Saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan luasan panggung hendaknya terpenuhi ketika mendesain sebuah gedung pertunjukan yang memiliki kekhususan seni di dalamnya sehingga pertunjukan dapat berlangsung dengan memperhatikan kenyamanan pengguna.
2. Diperlukannya berbagai riset lanjut tentang gedung pertunjukan yang membahas kesenian dan arsitektu karena keduanya saling berkaitan dan

berhubungan dengan kenyamanan dan kebutuhan pengguna di dalamnya.

11. DAFTAR PUSTAKA

Gunawijaya, et al. 1996. "Perkembangan Gambang Kromong". Proyek Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Tradisional Betawi. Dinas Kebudayaan DKI Jakarta: Jakarta.

Hidayat, Mochtar et al. 2018. *Penetapan Warisan Budaya Tak Benda Indonesia Tahun 2018*. Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri. Halaman 9

Septiyan, Dadang Dwi. 2016. *Eksistensi Kesenian Gambang Semarang dalam Budaya Semarang*. Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol 1 No. 2 Oktober

Surasetja, R Irawan. 2007. *Fungsi, Ruang, Bentuk Dan Ekspresi Dalam Arsitektur*. Bahan Ajar TA 110 : Pengantar Arsitektur. Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI

Tristiani, Vina D dan Lanjari, Restu. 2019. *Nilai Estetika Tari Gambang Semarang pada Komunitas Gambang Semarang Art Company*. Jurnal Seni Tari 8 (2). Universitas Negeri Semarang November

White, Edward T. Tata Atur, 1986. -

-. *Warisan Budaya Tak Benda*. warisanbudaya.kemdikbud.go.id. Diakses pada tanggal 12 April 2020.

-. 2020. *Tari Gambang Semarang*. Wikipedia.com. Diakses pada tanggal 9 April 2020.

-. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Halaman 885